

## STRATEGI PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN KURIKULUM MERDEKA

Wiwit Laraswati Lase<sup>1</sup>, Erni Murniarti<sup>2</sup>  
[wiwitlase@gmail.com](mailto:wiwitlase@gmail.com)<sup>1</sup>, [erni.murniarti@uki.ac.id](mailto:erni.murniarti@uki.ac.id)<sup>2</sup>  
Universitas Kristen Indonesia

---

### Abstrak

Strategi pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka merupakan elemen kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era yang terus berkembang. Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang efektif untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dan analisis konten dari sumber-sumber yang relevan. Hasilnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional, kolaborasi antar guru, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta peningkatan pemahaman terhadap prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka menjadi strategi utama dalam meningkatkan kompetensi guru. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pengembangan kompetensi guru dalam konteks Kurikulum Merdeka, sehingga pendidikan dapat terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa secara optimal.

**Kata Kunci:** Strategi pengembangan kompetensi dan Kurikulum Merdeka

### *abstrack*

*The strategy for developing teacher competency in implementing the Independent Curriculum is a key element in improving the quality of education in an era that continues to develop. The Independent Curriculum requires teachers to have skills and knowledge that are relevant to student needs and technological developments. This research aims to explore various effective strategies for developing teacher competence in facing the demands of the Independent Curriculum. The research method used is literature study and content analysis from relevant sources. The results show that training and professional development, collaboration between teachers, the use of educational technology, and increasing understanding of the principles of the Independent Curriculum are the main strategies in increasing teacher competency. The practical implication of this research is the need for greater attention to the development of teacher competence in the context of the Independent Curriculum, so that education can continue to adapt to changing times and meet students' needs optimally.*

**Keywords:** *Competency development strategy and Independent Curriculum.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan, karakter, dan potensi individu sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Proses ini melibatkan berbagai kegiatan belajar-mengajar yang berlangsung dalam berbagai konteks, baik formal maupun informal. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum mencakup semua aspek yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam periode pendidikan tertentu.

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif yang diambil oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas yang lebih besar kepada sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan materi ajar sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Dalam konteks ini, kompetensi guru memegang peranan penting untuk memastikan implementasi kurikulum berjalan efektif. Pengembangan kompetensi guru adalah kunci dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan strategi yang tepat, seperti pelatihan berkelanjutan, pengembangan kompetensi digital, kolaborasi, evaluasi berkala, dan pemanfaatan sumber daya online, guru dapat lebih siap dan mampu mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif. Upaya ini pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan dampak positif bagi peserta didik. Melalui strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia, baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang.

Pendidikan dan kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Kurikulum berfungsi sebagai peta jalan yang memandu proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sementara pendidikan adalah mekanisme melalui mana kurikulum diterapkan dan diimplementasikan dalam kehidupan nyata. Keduanya bekerja bersama-sama untuk memastikan bahwa peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkembang sebagai individu yang produktif dan bertanggung jawab dalam Masyarakat.

## **METODE**

Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan menggunakan studi kasus. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan literatur dari berbagai sumber seperti jurnal, dan dokumen terkait lainnya. Data yang terkumpul akan dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang terkait dengan Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Harapannya, penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga tentang strategi pengembangan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka, serta memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengembangan kompetensi guru dan kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dan saling mendukung. Kurikulum menyediakan kerangka kerja dan panduan untuk pembelajaran, sementara pengembangan kompetensi guru memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum secara efektif.

Pengembangan kompetensi guru dalam konteks kurikulum memerlukan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan (Astuti,2023). Dengan memfokuskan pada pelatihan berbasis kurikulum, pengembangan kompetensi pedagogis, integrasi teknologi, evaluasi yang sesuai, pengembangan profesional berkelanjutan, dan kolaborasi, guru dapat lebih efektif dalam mengimplementasikan kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Terkait dengan kurikulum yang akan kita bahas yakni kurikulum Merdeka.

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan mencakup pengembangan intelektual, keterampilan, karakter, dan nilai-nilai sosial peserta didik. Pendidikan menggunakan kurikulum sebagai panduan untuk memastikan bahwa tujuan-tujuan tersebut tercapai melalui proses belajar-mengajar yang terstruktur.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang dan mengimplementasikan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Kurikulum ini dirancang untuk mengatasi tantangan pendidikan modern dengan fokus pada pengembangan karakter, kompetensi abad ke-21, dan pemenuhan kebutuhan individual siswa. Kurikulum Merdeka adalah upaya inovatif untuk menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan inklusif. Dengan menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru, kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kompetensi yang diperlukan di abad ke-21.

### **Tujuan Kurikulum Merdeka**

- a) Memberikan Fleksibilitas: Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk menyesuaikan materi ajar dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.
- b) Meningkatkan Kualitas Pendidikan: Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan kontekstual, diharapkan kualitas pendidikan akan meningkat.
- c) Mengembangkan Karakter dan Kompetensi: Kurikulum ini menekankan pentingnya pengembangan karakter selain peningkatan kompetensi akademik peserta didik.
- d) Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Memberikan ruang bagi guru dan sekolah untuk berinovasi dalam metode pengajaran dan evaluasi.

### **Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka**

- a) Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: Kurikulum ini menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar.
- b) Fleksibilitas dalam Pembelajaran: Sekolah dan guru diberikan kebebasan untuk mengatur kurikulum sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal, sehingga proses pembelajaran dapat lebih relevan dan bermakna.
- c) Pengembangan Karakter dan Kompetensi: Fokus pada pengembangan karakter yang baik dan kompetensi yang diperlukan di abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
- d) Pendidikan Berbasis Proyek: Mendorong penggunaan proyek sebagai metode pembelajaran yang dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan pemecahan masalah.

- e) Inklusi dan Kesetaraan: Menekankan pentingnya inklusi dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.

### **Komponen Utama Kurikulum Merdeka**

- a) Profil Pelajar Pancasila: Kurikulum ini bertujuan untuk mengembangkan profil pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinnekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.
- b) Pembelajaran Inklusif: Menyediakan pendidikan yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka dengan kebutuhan khusus.
- c) Pembelajaran Berbasis Proyek: Menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek untuk membantu siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata.
- d) Asesmen yang Berkelanjutan: Menggunakan evaluasi yang berkelanjutan dan beragam untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara holistik.

### **Implementasi Kurikulum Merdeka**

Bagian-bagian Implementasi Kurikulum Merdeka di tuliskan sebagai berikut (Nasution,2022; Setiawan,2023):

- a) Kurikulum sekolah penggerak: kurikulum Merdeka pertama kali diimplementasikan melalui program sekolah penggerak yang mencakup berbagai jenjang Pendidikan.
- b) Peran Guru: Guru memiliki peran sentral dalam menyesuaikan materi ajar dan metode pengajaran sesuai dengan kondisi peserta didik.
- c) Penggunaan Teknologi: Teknologi menjadi salah satu alat utama dalam mendukung implementasi kurikulum Merdeka, baik proses pembelajaran dan evaluasi.
- d) Fleksibilitas dalam Kurikulum: Sekolah dapat memilih dan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.
- e) Pelatihan Guru: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional kepada guru untuk menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.
- f) Penyediaan Sumber Daya: Menyediakan bahan ajar, alat bantu pengajaran, dan teknologi yang diperlukan untuk mendukung implementasi kurikulum.
- g) Kolaborasi dan Kemitraan: Mendorong kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung.
- h) Evaluasi dan Penilaian: Menggunakan metode penilaian yang beragam untuk mengevaluasi kemajuan siswa, termasuk penilaian formatif dan sumatif.

### **Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka**

Berikut tantangan-tantangan dari pengimplementasian Kurikulum Merdeka (Nasutions,2022; Setiawan, 2023):

- a) Variasi Kapasitas Guru: Tingkat kompetensi guru yang beragam membuat implementasi kurikulum tidak seragam.
- b) Keterbatasan Sumber Daya: Akses terhadap pelatihan dan sumber daya pendidikan yang memadai tidak merata di seluruh daerah.
- c) Penyesuaian dengan Teknologi: Integrasi teknologi dalam pembelajaran masih menjadi tantangan bagi sebagian guru.
- d) Pemahaman Terhadap Kurikulum: Tidak semua guru memahami konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka dengan baik.
- e) Kesiapan Guru: Tidak semua guru siap dan mampu mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan optimal.
- f) Pemahaman yang Beragam: Perbedaan pemahaman mengenai konsep dan tujuan Kurikulum Merdeka di antara para pendidik dan stakeholder pendidikan.

- g) Infrastruktur dan Sumber Daya: Ketersediaan infrastruktur dan sumber daya yang memadai, terutama di daerah terpencil.
- h) Adaptasi dan Perubahan: Mendorong perubahan budaya dan pola pikir di kalangan pendidik, siswa, dan masyarakat untuk menerima pendekatan baru dalam pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan pengembangan kompetensi guru yang khusus untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan dari kurikulum tersebut (Nasution,2022). Pengembangan kompetensi guru dan Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan yang erat karena guru yang berkualitas sangat penting untuk mengimplementasikan kurikulum dengan efektif. Pengembangan kompetensi guru yang mencakup pemahaman mendalam tentang kurikulum, keterampilan pedagogis yang inovatif, integrasi teknologi, evaluasi yang berbasis kurikulum, pengembangan karakter, keterampilan abad ke-21, serta kolaborasi dan keterlibatan dalam pengembangan kurikulum sangat penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan berkelanjutan (Sudrajat, 2022).

Berikut adalah strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kompetensi guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka (Sudrajat, 2022; Astuti,2023; Nasution,2022);Tilaar,2012;Widiastuti,2023):

- a. Pemahaman Mendalam tentang Kurikulum Merdeka
  - 1. Workshop dan Seminar Khusus: Mengadakan workshop dan seminar yang berfokus pada konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Ini termasuk pemahaman tentang filosofi, tujuan, dan struktur kurikulum.
  - 2. Pelatihan Kurikulum In-House: Sekolah mengadakan pelatihan internal untuk memastikan semua guru memahami dan dapat mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dengan efektif.
  - 3. Modul Pembelajaran Mandiri: Menyediakan modul pembelajaran mandiri yang dapat diakses oleh guru untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka.
- b. Pengembangan Kompetensi Pedagogis
  - 1. Metodologi Pengajaran Inovatif: Melatih guru dalam metode pembelajaran inovatif yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek (PBL), pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kolaboratif.
  - 2. Pembelajaran Diferensiasi: Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa.
  - 3. Pengelolaan Kelas yang Efektif: Pelatihan tentang teknik pengelolaan kelas yang dapat mendukung suasana belajar yang kondusif dan dinamis.
- c. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran
  - 1. Pelatihan Teknologi Pendidikan: Memberikan pelatihan tentang penggunaan teknologi pendidikan seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan sumber daya digital.
  - 2. Pengembangan Materi Ajar Digital: Membantu guru untuk mengembangkan materi ajar digital yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, seperti video pembelajaran, modul interaktif, dan bahan ajar online.
  - 3. Penggunaan Data untuk Pengajaran: Melatih guru untuk menggunakan data dan teknologi analitik untuk memahami kebutuhan siswa dan menyesuaikan strategi pengajaran.

- d. Evaluasi dan Penilaian yang Efektif
  1. Standar Penilaian Kurikulum Merdeka: Mengembangkan keterampilan guru dalam menggunakan berbagai metode penilaian yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka.
  2. Penilaian Format dan Sumatif: Melatih guru untuk melakukan penilaian formatif (untuk pembelajaran) dan sumatif (dari pembelajaran) yang berkelanjutan dan beragam.
  3. Umpan Balik dan Refleksi: Membantu guru dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan melakukan refleksi terhadap efektivitas pengajaran mereka.
- e. Pengembangan Profesional Berkelanjutan
  1. Komunitas Pembelajaran Profesional (PLC): Membangun komunitas pembelajaran di mana guru dapat berbagi praktik terbaik, berdiskusi tentang tantangan dan solusi, serta belajar dari satu sama lain.
  2. Program Mentorship: Mengimplementasikan program mentorship di mana guru senior membimbing guru junior atau mereka yang memerlukan dukungan lebih dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.
  3. Kolaborasi dan Jaringan Profesional: Mendorong guru untuk berpartisipasi dalam jaringan profesional dan kolaborasi antar sekolah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman.
- f. Pengembangan Karakter dan Kompetensi Abad 21
  1. Pengembangan Karakter: Melatih guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, sesuai dengan profil Pelajar Pancasila yang menjadi salah satu pilar Kurikulum Merdeka.
  2. Kompetensi Abad 21: Meningkatkan kemampuan guru dalam mengajarkan keterampilan abad 21 seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi.
  3. Pendekatan Holistik: Mendorong pendekatan pembelajaran yang holistik yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Strategi pendidikan memberikan arah dan panduan bagi pengembangan kurikulum dan pengembangan kompetensi guru. Pengembangan kurikulum yang efektif dan relevan mendukung implementasi strategi pendidikan, sementara pengembangan kompetensi guru memastikan bahwa pendidik memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan visi strategi pendidikan yang ditetapkan.

## **KESIMPULAN**

Strategi pengembangan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan:

1. Pentingnya Pengembangan Kompetensi Guru: Kompetensi guru memiliki dampak langsung pada kualitas pembelajaran dan pencapaian siswa. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi aspek krusial dalam mewujudkan Kurikulum Merdeka yang efektif dan relevan.
2. Relevansi dengan Kurikulum Merdeka: Strategi pengembangan kompetensi guru haruslah sesuai dengan filosofi, prinsip, dan tujuan dari Kurikulum Merdeka. Ini berarti guru perlu dilengkapi dengan keterampilan pedagogis, teknologi, dan pengelolaan kelas yang mendukung pendekatan pembelajaran inovatif yang ditetapkan dalam kurikulum.

3. Dukungan Pemerintah dan Lembaga Pendidikan: Implementasi strategi pengembangan kompetensi guru memerlukan dukungan yang kuat dari pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Hal ini termasuk penyediaan sumber daya, pelatihan, bimbingan, dan kebijakan yang mendukung pengembangan guru.
4. Kolaborasi dan Jaringan Profesional: Kolaborasi antara guru, sekolah, lembaga pendidikan, dan masyarakat menjadi kunci dalam memfasilitasi pengembangan kompetensi guru. Melalui berbagi pengalaman, pertukaran ide, dan kerja sama, guru dapat saling mendukung dan memperkaya praktik pembelajaran mereka.
5. Evaluasi dan Umpan Balik Berkelanjutan: Evaluasi terus-menerus terhadap efektivitas strategi pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dan kurikulum tercapai. Umpan balik dari siswa, sesama guru, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi penting dalam proses ini.

Dengan menerapkan strategi pengembangan kompetensi guru yang tepat dan sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka, diharapkan para pendidik akan mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas, relevan, dan berdampak positif bagi perkembangan peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, N. (2023). Peran Komunitas Belajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 15(1), 75-88.
- Astuti, P. (2023). "Pengembangan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 10(2), 175-190.
- Dewi, R. (2022). Pentingnya Pelatihan Teknologi untuk Guru dalam Era Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 8(2), 230-245.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2023). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kemendikbud. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>.
- Nasution, S. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia: Peluang dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 27(3), 234-250.
- Setiawan, R. (2023). "Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Daerah Terpencil". *Jurnal Pendidikan Terpadu*, 8(2), 45-60.
- Sudrajat, A. (2022). Strategi Pengembangan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(3), 145-160.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Pedagogik Teoretis untuk Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiastuti, E. (2023). "Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Penggerak". *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 14(1), 100-115.